



Pengaruh *Leverage*, *Growth Opportunity* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Maslikhatul Ilmiyah<sup>1</sup>, Tumirin<sup>2</sup>,  
<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Gresik

**ABSTRACT**

This study aims to test empirically the effect of leverage, growth opportunity, and managerial ownership on accounting conservatism. This research was conducted in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2017-2019. This research method is to use quantitative methods using secondary data in the form of corporate financial statements. The sampling method using purposive sampling method so that the sample used 100 samples. The data analysis technique used is multiple linear analysis. The results of this study indicate that leverage has no effect on accounting conservatism, growth opportunity has negative effect on accounting conservatism, and managerial ownership has positive effect on accounting conservatism.

**Keywords** : Accounting; Accounting Conservatism; Growth Opportunity; Leverage; Managerial Ownership.

**Correspondence to** : [maslikhatulilmiyah9@gmail.com](mailto:maslikhatulilmiyah9@gmail.com); [tumirin@umg.ac.id](mailto:tumirin@umg.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage*, *growth opportunity*, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan 100 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata Kunci** : Akuntansi; *Growth Opportunity*; Konservatisme Akuntansi; Kepemilikan Manajerial; *Leverage*



## PENDAHULUAN

Sebuah entitas dituntut untuk melakukan pengungkapan yang tepat dan menyeluruh dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif dalam menyediakan informasi. Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk menyajikan informasi yang berisi kegiatan selama tahun operasi bersangkutan. Pemberian kebebasan dalam memilih metode akuntansi kepada setiap perusahaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi perusahaan yang didasarkan pada ketentuan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Seringkali dijumpai pada praktik pemberian kebijakan dalam kebebasan memilih metode akuntansi yang digunakan kerap disalahgunakan oleh manajer dalam melakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020). Metode akuntansi yang dipilih oleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap angka-angka yang tersaji dalam laporan keuangan, sehingga secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa konsep konservatisme akan mempengaruhi laporan keuangan. Konservatisme merupakan prinsip yang terkait dengan informasi laba perusahaan. Konservatisme ini diharapkan agar perusahaan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Konservatisme dapat dipahami sebagai sikap kehati-hatian dalam kondisi yang tidak pasti atas kemungkinan yang terjadi di masa mendatang. Hati-hati dalam melakukan pengakuan laba dan rugi, beban dan pendapatan, serta aset dan liabilitas (Retnaningtyas, 2016).

Prinsip konservatisme disebut sebagai konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin namun mengakui pendapatan dan aset hanya saat sudah pasti pendapatan tersebut akan diterima. Dalam prinsip konservatisme, jika terdapat ketidakpastian mengenai kerugian, maka perusahaan cenderung mencatat kerugian. Dan sebaliknya, jika terdapat ketidakpastian mengenai keuntungan, maka perusahaan tidak harus mencatat keuntungan. Dengan kata lain konservatisme menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih sedikit untuk berjaga-jaga (Savitri, 2016:24). Akibatnya, penyajian laporan keuangan dengan prinsip konservatisme cenderung mengalami kurang saji. Umumnya, banyak penelitian yang menyatakan bahwa konservatisme adalah praktik pengakuan biaya lebih cepat dan menunda pengakuan pendapatan dan aset hingga benar-benar terealisasi (Firmasari, 2016).

Perusahaan menerapkan prinsip konservatisme dengan tujuan untuk mencegah serta memberi batasan sikap optimisme atau sikap berlebih dari manajer dan pemilik perusahaan serta untuk meningkatkan nilai perusahaan (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020). Penggunaan konservatisme yang berlebihan dapat mengakibatkan kesalahan dalam menghitung laba atau rugi periodik perusahaan, dan menyebabkan perbedaan antara penyampaian informasi dalam laporan keuangan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Informasi kondisi perusahaan yang melenceng dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Sulastri & Anna, 2018).

Prinsip konservatisme merupakan konsep akuntansi yang dianggap kontroversial. Pemanfaatan konservatisme dalam penyajian laporan keuangan dapat dianggap berguna untuk mengantisipasi ketidakpastian yang mungkin dialami perusahaan di masa depan. Laporan keuangan yang konservatif dapat digunakan untuk mencegah adanya informasi yang asimetri dengan cara membatasi manajer dan pemilik perusahaan dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Biaya keagenan yang berkurang merupakan salah satu dampak dari laporan keuangan yang konservatif (Firmasari, 2016). Penggunaan konservatisme dianggap tidak menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya sehingga memberikan pengaruh bagi kualitas laporan keuangan perusahaan. Prinsip akuntansi yang konservatif dapat berdampak pada hasil yang cenderung bias (Sulastri & Anna, 2018).

Praktik penyimpangan terhadap konservatisme akuntansi seperti memanipulasi laporan keuangan sering dijumpai pada perusahaan manufaktur (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020). Kegiatan operasional yang kompleks mengakibatkan perusahaan manufaktur memiliki resiko yang semakin besar dalam memanipulasi laporan keuangan. Selain itu, prinsip konservatisme muncul karena komponen akrual yang dapat diatur oleh manajemen perusahaan seperti persediaan serta pengembangan dan riset.



*Leverage* adalah rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hutang atau modal yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* atau rasio tingkat hutang merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai beban yang tetap dengan tujuan meningkatkan laba potensial pemegang saham (R. Saputra et al., 2016). *Leverage* dapat dijadikan sebagai pertanda bagi kreditor untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Rasio *leverage* dapat mencerminkan struktur modal yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat risiko utang tak tertagih bagi kreditor. Kreditor cenderung meminta manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi karena berkepentingan terhadap distribusi aset bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham. Manajer dan kreditor memiliki hubungan keagenan berdasarkan teori keagenan (Ursula & Adhivinna, 2018). Perusahaan dengan rasio *leverage* yang semakin tinggi akan membuat pilihan kebijakan akuntansi yang sesuai untuk memperbaiki rasio keuangan (Ursula & Adhivinna, 2018).

*Growth opportunity* merupakan kesempatan perusahaan untuk berinvestasi pada hal-hal yang berpeluang memberikan keuntungan bagi perusahaan. *Growth opportunity* tinggi cenderung membuat perusahaan membutuhkan dana dalam jumlah yang relative besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa mendatang (Susilo & Aghni, 2015). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi memiliki keinginan untuk memperkecil laba, karena laba yang tinggi akan menyebabkan perusahaan berpotensi terkena biaya politik yang besar, sehingga pelaporan keuangan yang konservatif dijadikan pilihan oleh perusahaan yang sedang berkembang untuk meminimalkan biaya politik yang harus ditanggung (Quljanah et al., 2017a).

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Laporan keuangan yang konservatif juga dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Laporan keuangan perusahaan lebih mementingkan *going concern* perusahaan dalam jangka panjang daripada hanya mementingkan laba yang tinggi. Hal ini menyebabkan manajemen yang memiliki kepemilikan saham memiliki kecenderungan lebih giat dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan pemegang saham. Salah satunya dengan memperdalam penerapan prinsip akuntansi yang konservatif (R. Saputra et al., 2016).

Kepemilikan manajemen terhadap saham dapat menyelaraskan perbedaan antara manajemen dengan pemegang saham dari luar. Masalah keagenan diasumsikan akan hilang ketika seorang manajer adalah seorang pemilik saham. Manajemen yang mempunyai rasa memiliki yang tinggi akan termotivasi untuk tidak melaporkan laba secara optimis. Karena laba yang dilaporkan dengan tidak berlebihan mengindikasikan adanya cadangan dana tersembunyi yang bisa digunakan untuk memperbesar nilai perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi (Pambudi, 2017).

Fenomena yang menyatakan masih kurangnya penerapan konservatisme akuntansi yang ada di Indonesia dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, *Growth Opportunity*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)”

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
2. Apakah *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris mengenai pengaruh *leverage*, *growth opportunity*, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Peneliti menggunakan data yang berasal dari dokumen untuk menguji hipotesis, yaitu laporan keuangan perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh melalui database BEI yang tersedia secara *online* pada situs <http://www.idx.co.id> dan situs resmi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019; (2) Perusahaan manufaktur yang tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian; (3) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten di Bursa Efek Indonesia pada periode yang terakhir setiap 31 Desember selama periode 2017-2019 dan dinyatakan dalam mata uang rupiah; (4) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian menurut laba akuntansi, laba pajak, dan laba komprehensif selama periode 2013-2017; (5) Menyediakan informasi lengkap mengenai *leverage*, *growth opportunity*, dan kepemilikan manajerial.

### Definisi Operasional Variabel Variabel Dependen Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip pelaporan keuangan yang penting dalam hal kehati-hatian dalam mengakui dan mengukur aktiva serta laba dilakukan dengan hati-hati (Susilo & Aghni, 2015). Givoly dan Hayn (2000) menggunakan metode pengukuran secara akrual yang lebih memfokuskan pembahasan konservatisme dalam laporan laba rugi selama beberapa tahun. Perhitungan selisih laba bersih sebelum depresiasi dan amortisasi dengan arus kas operasi perusahaan digunakan untuk mengukur metode akrual konservatisme. Apabila didapat hasil negatif (akrual negatif) secara terus menerus dan semakin besar nilai akrual negatifnya, maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan. Sebaliknya apabila terdapat hasil akrual positif menandakan perusahaan melaporkan keuangannya cenderung optimis karena memiliki laba bersih yang tinggi dari arus kas operasinya (Savitri, 2016:47). Penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONACC	: tingkat konservatisme perusahaan i tahun t
NIO	: laba bersih perusahaan i tahun t
DEP	: depresiasi perusahaan i tahun t
CFO	: arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i tahun t
TA	: total aktiva perusahaan i tahun t

### Variabel Independen *Leverage*

*Leverage* merupakan pengukur aktiva yang dibiayai dengan hutang. *Leverage* menggunakan proksi pengukuran DAR (*Debt to Asset Ratio*) untuk melihat proporsi besarnya aset dalam perusahaan yang dibiayai oleh hutang yang mencerminkan kondisi perusahaan. DAR (*Debt to Asset Ratio*) yaitu pembagian atas hutang dengan ekuitas yang dimiliki. Mengacu pada penelitian yang



dilakukan oleh Ursula & Adhivinna (2018) *leverage* diprosikan melalui *debt to asset ratio* sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### Growth Opportunity

*Growth opportunity* adalah peluang perusahaan untuk meningkatkan nilai dan jumlah investasinya. *Growth opportunity* diukur dengan proksi berdasarkan harga saham, yaitu menggunakan rasio *market to book value of equity* (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020). *Market to book value of equity* dapat menggambarkan potensi nilai perusahaan di masa depan. Rumus dari *market to book value of equity* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{lembar saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{total ekuitas}}$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki pihak manajerial dalam sebuah perusahaan (Hidayah, 2017). Rumus untuk menghitung persentase kepemilikan manajerial mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ursula & Adhivinna (2018) sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{lembar saham manajerial}}{\text{lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atas dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh *Leverage* (X1), *Growth Opportunity* (X2), dan Kepemilikan Manajerial (X3) terhadap konservatisme akuntansi (Y). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Konservatisme Akuntansi
- a = Konstanta
- $\beta_1 X_1$  = *Leverage*
- $\beta_2 X_2$  = *Growth Opportunity*
- $\beta_3 X_3$  = Kepemilikan Manajerial
- $\varepsilon$  = *Random Error*

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara parsial menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independen secara individual dengan tingkat probabilitas 5%. Apabila tingkat profitabilitas lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Atau jika nilai t-hitung > t-tabel maka nilai  $H_0$  diterima dan jika nilai t-hitung < t-tabel maka  $H_0$  ditolak. Pada uji t dapat dilihat pula nilai koefisien atau beta yang menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta pengaruh positif atau negatif berdasarkan tanda positif atau negatif pada koefisien.

#### Uji F

Uji statistik F atau uji *Analysis of Variance* (ANOVA) merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen. ANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen kategorikal terhadap variabel dependen metrik. Terdapat dua pengaruh, yaitu pengaruh utama dan pengaruh interaksi. Pengaruh



utama adalah pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan pengaruh interaksi adalah pengaruh bersama dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dikatakan semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen jika nilai F signifikan pada tingkat probabilitas 5%.

**Uji Koefisien Determinasi**

Pengukuran koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen pada perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 (nilai yang kecil) artinya variabel dependen sangat terbatas sedangkan 1 (nilai yang mendekati) artinya variabel independen dapat memberikan informasi dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

**HASIL PENELITIAN**

**Analisis Deskriptif Variabel**

Statistik deskriptif merupakan metode statistika yang berfungsi untuk mendeskripsikan data pengamatan menjadi informasi yang lebih jelas. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif:

**TABEL 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	100	-0,1923	0,1268	-0,027533	0,0545966
Leverage	100	0,0904	0,7325	0,368126	0,1453844
Growth Opportunity	100	0,2021	7,2883	1,768870	1,6054993
Kepemilikan Manajerial	100	0,0002	0,6191	0,132787	0,1671262
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif setelah outlier, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Variabel konservatisme akuntansi memiliki rata-rata sebesar -0,027533 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0545966. Serta nilai maksimum sebesar 0,1268 dan nilai minimum sebesar 0,1923; (2) Variabel *leverage* memiliki rata-rata sebesar 0,368126 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1453844. Serta nilai maksimum sebesar 07325 dan nilai minimum sebesar 0,0904; (3) Variabel *growth opportunity* memiliki rata-rata sebesar 1,768870 dengan standar deviasi sebesar 1,6054993. Serta nilai maksimum sebesar 7,2883 dan nilai minimum sebesar 0,2021; (4) Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,132787 dengan standar deviasi sebesar 0,1671262. Serta nilai maksimum sebesar 0,6191 dan nilai minimum sebesar 0,0002.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji grafik melalui *normal probability plot* dan uji statistika nonparametik Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

**TABEL 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
	N	100
Normal Parameters(a,b)	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,05071168
Most Extreme Differences	Absolute	0,071
	Positive	0,056
	Negative	-0,071
Kolmogorov-Smirnov Z		0,708
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,698

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.



Dapat dilihat dari uji *one sample K-S* pada tabel 2 di atas ditemukan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,698 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**TABEL 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

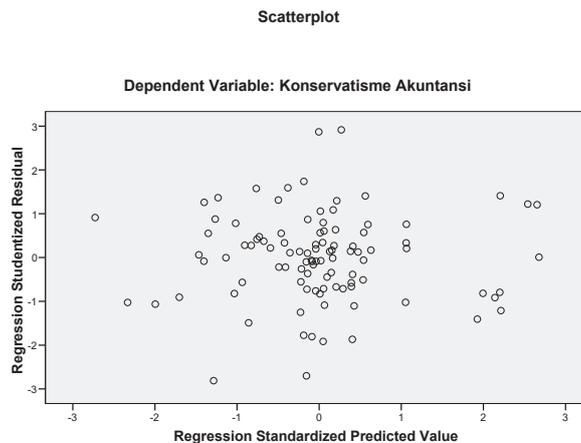
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Leverage	0,900	1,111
Growth Opportunity	0,990	1,010
Kepemilikan Manajerial	0,896	1,116

a Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian untuk uji multikolinearitas di atas didapatkan hasil bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF di bawah 10 serta nilai *tolerance* di atas angka 0,10. Dapat dikatakan bahwa model regresi penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



**Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari SPSS yang ditunjukkan pada gambar 1 menunjukkan pola data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut mengindikasikan model regresi yang digunakan dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas.



### Uji Autokorelasi

Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

**TABEL 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,370(a)	0,137	0,110	0,0514980	1,984

a Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Growth Opportunity, Leverage

b Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari DW sebesar 1,984. Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai hitung DW dengan nilai tabel DW. Nilai DW tabel dapat diperoleh dengan mencari terlebih dahulu jumlah variabel independen (k) dan jumlah sampel (N) dengan signifikansi 5%. Jumlah sampel ditemukan 100 (N) dengan 3 (k) variabel independen. Maka hasil dU (batas atas) adalah 1,7364 dan dL (batas bawah) 1,6131. Kemudian untuk 4-dU adalah 2,2636 dan 4-dL adalah 2,3869. Jika dibandingkan dengan kriteria dari hasil uji autokorelasi dengan rumus  $dU < dW < 4-dU$  untuk memperoleh keputusan tidak autokorelasi, maka dalam penelitian ini diperoleh hasil  $1,7364 < 1,984 < 2,2636$  (4-dU). Hasil membuktikan bahwa model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena dW terletak diantara 4-dU.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dari penelitian ini diperoleh hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

**TABEL 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,019	0,018		-1,048	0,297
	Leverage	-0,013	0,038	-0,035	-0,355	0,723
	Growth Opportunity	-0,008	0,003	-0,244	-2,562	0,012
	Kepemilikan Manajerial	0,082	0,033	0,250	2,493	0,014

a Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Dilihat dari perolehan nilai koefisien regresi pada tabel 5 di atas yang telah diformulasikan dalam rumus model regresi linear berganda, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

$$KA = -0,019 - 0,013 L - 0,008 GO + 0,082 KM$$

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka persamaan regresi linear berganda disajikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar -0,019 bermakna bahwa ketika semua variabel independen dalam penelitian ini (*leverage*, *growth opportunity*, dan kepemilikan manajerial) diasumsikan sama dengan 0, maka konservatisme akuntansi akan memiliki nilai sebesar -0,019; (2) Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X1) bernilai -0,013. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1 satuan, maka menurunkan konservatisme akuntansi sebesar 0,013, dengan asumsi semua variabel independen yang lain sama dengan nol; (3) Nilai koefisien regresi variabel *growth opportunity* (X2) bernilai -0,008. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan, maka menurunkan konservatisme akuntansi sebesar 0,008 dengan asumsi semua variabel independen yang lain sama dengan nol; (4) Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X3) bernilai 0,082. Hasil ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi sebesar 0,082, dengan asumsi semua variabel independen yang lain sama dengan nol.



**Pengujian Hipotesis**

**Uji t**

Uji parsial dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5% ( $\alpha = 0.05$ ). diketahui  $N = 100$ ,  $K = 4$   $df = N - K = 100 - 4 = 96$ , sehingga diketahui nilai T tabel sebesar 1,660. Jika nilai signifikansi < dari 0.05 dan nilai t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima dan dapat disimpulkan variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

**TABEL 6 Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,019	0,018		-1,048	0,297
	Leverage	-0,013	0,038	-0,035	-0,355	0,723
	Growth Opportunity	-0,008	0,003	-0,244	-2,562	0,012
	Kepemilikan Manajerial	0,082	0,033	0,250	2,493	0,014

a Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan melihat tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X1 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung < t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. X2 memiliki nilai signifikansi <0,05 tetapi bernilai negatif dan nilai t hitung < t tabel sehingga H0 diterima dan H2 ditolak yang artinya berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Sedangkan X3 memiliki nilai signifikansi <0,05 dan nilai t hitung > t tabel hal ini dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Uji F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil pengujian uji statistik simultan (Uji F) disajikan pada tabel 7 di bawah ini:

**TABEL 7 Hasil Uji Statistik Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	0,041	3	0,014	5,091	0,003(a)
1	Residual	0,255	96	0,003		
	Total	0,295	99			

a Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Growth Opportunity, Leverage

b Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari  $F_{hitung}$  sebesar 5,091 dengan signifikansi 0,003. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh hasil  $df_1$  pada angka 3 (4-1) dan  $df_2$  pada angka 96 (100-4). Nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh adalah 2,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan perolehan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu senilai  $5,091 > 2,70$  serta tingkat signifikansi (Sig.) di bawah 0,05 yaitu senilai 0,003.



### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut adalah hasil koefisien determinasi:

TABEL 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,370(a)	0,137	0,110	0,0514980	1,984

a Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Growth Opportunity, Leverage

b Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,110 pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019. Dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan dari model persamaan ini adalah 11%, sisa 89% konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil analisis yang menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,723 dan memiliki  $t_{hitung}$  bernilai -0,355 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,660. Artinya menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_1$  ditolak.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hipotesis penelitian. Hal ini berarti tingkatan hutang perusahaan tidak dapat menjamin perusahaan untuk menerapkan atau tidak menerapkan kehati-hatian dalam membuat keputusan (Putri et al., 2021). *Debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa tingkat hutang sebuah perusahaan akan mempengaruhi besaran biaya renegosiasi kontrak hutang ketika perusahaan membuat keputusan mengenai perjanjian hutangnya dengan kreditor. *Leverage* yang tinggi membuat kreditor mempunyai hak untuk mengawasi jalannya kegiatan operasional. Oleh karena itu kreditor akan meminta perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba, sehingga kreditor akan merasa yakin dengan keamanan dan pengembalian dananya. Lalu dalam keadaan *leverage* rendah tidak akan memberikan dampak buruk apapun terhadap perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya *leverage* suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryadi et al. (2020) dan Abdurrahman & Ermawati (2019) yang menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, penelitian ini yang berbeda dengan Sulastris & Anna (2018) dan R. Saputra et al. (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil analisis yang menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 hasil ini lebih kecil dari 0,05 serta memiliki  $t_{hitung}$  -2,562. Artinya menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_2$  ditolak.

Perusahaan yang sedang bertumbuh membutuhkan dana yang lebih besar untuk membiayai pertumbuhannya, sehingga manajer berusaha untuk melaporkan laba yang baik untuk memenuhi kebutuhan investasi yang berasal dari pihak eksternal sehingga perusahaan tidak menurunkan laba



Daryatno & Santioso (2020). Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi dapat menarik investor untuk memberikan dananya ke dalam perusahaan (Susilo & Aghni, 2015). Perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi yang berdampak pada nilai laba yang terlihat besar, untuk itu perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dalam rangka menarik dana dari luar. Dengan demikian perusahaan tidak bersifat konservatif. Untuk memenuhi kebutuhan investasi sebuah perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhannya, tidak semua manajer memilih untuk meminimalkan laba perusahaan. Kesempatan tumbuh perusahaan membutuhkan dana yang sebagian besar berasal dari pihak eksternal. Sehingga perusahaan tidak meminimalkan laba dengan cara menerapkan konservatisme akuntansi. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama (2019) dan Daryatno & Santioso (2020) yang menunjukkan pengaruh negatif *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Dari hasil analisis yang menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi 0,014 hasil ini lebih kecil dari 0,05 serta memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,493 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,660. Artinya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_3$  diterima.

Menurut teori keagenan, dengan adanya kepemilikan manajerial yang berperan sebagai pengelola perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki manajemen maka metode akuntansi yang digunakan cenderung semakin konservatif. Hal ini dikarenakan adanya rasa kepemilikan yang tinggi yang dimiliki oleh pihak manajerial terhadap suatu perusahaan akan menyebabkan mereka tidak melaporkan laba yang dinilai tidak berlebihan. Dengan adanya laba yang tidak dilaporkan secara berlebihan tersebut akan membuat cadangan dana yang tersembunyi dapat dimanfaatkan untuk memperbesar investasi perusahaan. Dengan harapan investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut (Pambudi, 2017). Proporsi kepemilikan saham manajemen dalam suatu perusahaan yang semakin besar akan membuat kinerja manajemen semakin baik demi kepentingan pemegang saham yang juga dirinya sendiri (Yuniarti, 2019). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rumapea et al. (2019) dan Pambudi (2017) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

### **SIMPULAN**

*Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. *Growth opportunity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah banyak perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial sehingga membuat sampel penelitian menjadi sedikit. Penelitian ini hanya mengambil tiga periode saja yaitu 2017-2019, sehingga kemungkinan data yang diambil kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Variabel penelitian yang digunakan hanya 3 variabel independen, yang mana masih banyak variabel lain yang bisa diteliti.

Dengan keterbatasan penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut (1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel dari sektor selain sektor manufaktur di BEI agar dapat membandingkan penerapan konservatisme akuntansi perusahaan yang ada di sektor lainnya; (2) Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kriteria maupun sampel penelitian dan menambahkan faktor-faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi; (3) Pengukuran konservatisme dilakukan dengan metode pengukuran yang lain serta



menggunakan periode penelitian yang lebih lama; (4) Bagi perusahaan, penelitian ini memberikan gambaran untuk memahami pentingnya prinsip konservatisme akuntansi dengan harapan dapat diterapkan di perusahaan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas; (5) Bagi investor dan calon investor disarankan untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang mungkin diterapkan oleh perusahaan agar menghasilkan keputusan terbaik untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*. <https://doi.org/10.29244/jmo.v9i3.28227>
- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Cristea, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Aulia Ramadana*.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (P. Latifah (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 126. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7575>
- Firmasari, D. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Thesis Universitas Airlangga*.
- Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*.
- Ghozali, gozhali. (2009). metode analisis data. *Analisis Data*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Hariyanto, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.7851>
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Keonservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Hidayah, N. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.89>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Juanda, A. (2007). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Nugroho, D., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010*.
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.109>



- Putri, S. K., Wiralestari, & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage , Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46–61.
- Quljanah, M., Nuraina, E., & Lenggeng Wijaya, A. (2017a). Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*.
- Quljanah, M., Nuraina, E., & Lenggeng Wijaya, A. (2017b). Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 477–489.
- Retnaningtyas, A. (2016). Pengukuran Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. In *Tesis, Universitas Airlangga*.
- Rumapea, M., Feby, D. P., & Panjaitan, F. (2019). Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*.
- Saputra, A. A. D. (2018). Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunities, Political Cost, Bonus Plan, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–147.
- Saputra, R. E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOMFekon*.
- Saputra, R., Kamaliah, K., & Hariadi, H. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta Bandung*.
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.251>
- Susilo, T. P., & Aghni, J. M. (2015). Opportunities , dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Media Riset Akuntansi*.
- Suwarti, T., Widari, L. W., Nurhayati, I., & Ainunnisa, S. Z. (2020). Pengaruh Debt Covenant , Profitabilitas Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi ( Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Proceeding SENDIU*.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih, S. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 13–34. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.375>
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*.
- Utama, I. Y. (2019). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, leverage, growth opportunities dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*.
- Wiguna, R. N., & Hastuti, R. T. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*.
- Yuniarti, N. (2019). Pengaruh Financial Distress, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018. *Skripsi Universitas Pancasakti Tegal*, 1–97.